# **BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## **Gambaran Umum**

### **Letak Geografis Kabupaten Brebes**

Jawa Tengah memiliki 35 daerah otonom. Salah satu daerahnya ialah Kabupaten Brebes. Kabupaten ini terletak di wilayah mengikuti pesisir utara Laut Jawa. Kabupaten ini membentang ke arah selatan dari daerah pesisir ini. Wilayahnya sendiri memiliki luas 1.663,39 kilometer persegi. Panjang dari titik terjauh utara ke selatan adalah 87 kilometer. Sementara itu, dikur dari titik barat ke timur adalah 50 kilometer. Kabupaten Brebes juga mempunyai garis pantai yang cukup panjang, yakni 65,48 kilometer. batasnya ialah sejauh 12 mil laut. Letak geografisnya berada di sisi paling utara bagian barat di provinsinya. Dibatasi oleh koordinat antara 108° 41' 37,7" hingga 109° 11' 28,92" BT. Selain itu, juga 6° 44' 56,5" hingga 7° 20' 51,48" LS. Tepat di sebelah baratnya terdapat Provinsi Jawa Barat.

Sebagai salah satu wilayah yang secara administratif cukup luas, Kabupaten Brebes merupakan dilayah berdataran rendah. Ketinggiannya sendiri berada di antara 0 – 2000 mdpl. Sejumlah wilayah kecamatannya mempunyai tipografi yang sama. Antara lain kecamatan yang topografinya pesisir berjumlah 5. Kemudian, kecamatan yang topografinya dataran rendah berjumlah 9. Terakhir, yang bertopografi pegunungan berjumlah 3.

**2. Wilayah Administrasi**

Secara Administratif, kabupaten Brebes berbatasan langsung dengan wilayah darat dan laut. Berikut ini masing-masing perbatasan wilayahnya:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kabupaten Tegal dan Kota Tegal

Sebelah Selatan : Wilayah Banyumas

Sebelah Barat : Wilayah Cirebon (Jawa Barat)

Menurut data administratifnya, di Kabupaten Brebes terdapat 8.153 RT dan terdapat 1.573 RW. Jumlah dari dusun serta desanya masing-masing ialah 1.177 dan 292. Kesemuanya menyebar di 17 Kecamatan. Adapun nama-nama kecamatannnya ialah Banjarharjo, Bantarkawung, Brebes, Bulakamba, Bumiayu, Jatibarang, Kersana, Ketanggungan, Larangan, Losari, Paguyangan, Salem, Sirampog, Songgom, Tanjung, Tonjong, Wanasari.

**Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, 2024**

**Gambar 4.1**

**Peta Adminitratif Kabupaten Brebes**

### **Visi dan Misi Kabupaten Brebes**

**a. Visi**

Visi Kabupaten Brebes tahun 2023 – 2026 adalah:

“Brebes yang Madani, Maju dan Sejahtera”

**b. Misi**

Misi Kabupaten Brebes tahun 2023 – 2026 adalah:

1. Mewujudkan pengamalan nilai-nilai agama dan kearifan lokal.
2. Mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
3. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik, demokratis dan partisipatif.
4. Mewujudkan perekonomian daerah yang maju dan berdaya saing berbasis pada potensi keunggulan lokal
5. Mewujudkan peningkatan dan pemerataan pembangunan prasarana dan sarana daerah
6. Mewujudkan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

### **Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Brebes**

Dalam PP No. 29 tahun 2014 menjelaskan Satuan Kerja Perangkat Daerah atau dikenal SKPD merupakan anggota atau orang-orang yang secara resmi bertugas di suatu kelurahan. Pada Kabupaten Brebes memiliki SKPD berikut ini:

**Tabel 4.1**

**SKPD Kabupaten Brebes**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **OPD Kabupaten Brebes** |
| 1 | Sekretariat Daerah (Setda) |
| 2 | Sekretariat DPRD (Setwan) |
| 3 | Inspektorat |
| 4 | Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga (Dindikpora) |
| 5 | Dinas Kesehatan (Dinkes) |
| 6 | Dinas Pekerjaan Umum (DPU) |
| 7 | Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Penataan Ruang (DPSDATARU) |
| 8 | Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (Dinperwaskim) |
| 9 | Dinas Sosial (Dinsos) |
| 10 | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinpermades) |
| 11 | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) |
| 12 | Dinas Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Sampah (DLHPS) |
| 13 | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dindukpil) |
| 14 | Dinas Perhubungan (Dinhub) |
| 15 | Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Dinkominfotik) |
| 16 | Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan (Dinkopumdag) |
| 17 | Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dinperinaker) |
| 18 | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) |
| 19 | Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Dinbudpar) |
| 20 | Dinas Arsip dan Perpustakaan (Dinarpus) |
| 21 | Dinas Perikanan (Dinkan) |
| 22 | Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) |
| 23 | Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (DPKH) |
| 24 | Satpol PP |
| 25 | Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BKPSDMD) |
| 26 | Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Baperlitbangda) |
| 27 | Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) |
| 28 | Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) |
| 29 | Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) |
| 30 | Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Badan Kesbangpol) |
| 31 | Rumah Sakit Umum Daerah Brebes |
| 32 | Rumah Sakit Umum Daerah Bumiayu |
| 33 | Rumah Sakit Umum Daerah Ir. Soekarno |
| 34 | Kecamatan Brebes |
| 35 | Kecamatan Wanasari |
| 36 | Kecamatan Bulakamba |
| 37 | Kecamatan Jatibarang |
| 38 | Kecamatan Songgom |
| 39 | Kecamatan Tanjung |
| 40 | Kecamatan Losari |
| 41 | Kecamatan Larangan |
| 42 | Kecamatan Ketanggungan |
| 43 | Kecamatan Kersana |
| 44 | Kecamatan Banjarharjo |
| 45 | Kecamatan Tonjong |
| 46 | Kecamatan Bumiayu |
| 47 | Kecamatan Sirampog |
| 48 | Kecamatan Paguyangan |
| 49 | Kecamatan Bantarkawung |
| 50 | Kecamatan Salem |

 **Sumber : Pemkab Brebes, 2024**

## **Hasil Penelitian**

Hasil dalam penelitian ini merupakan gambaran atau uraian serta analisis data mengenai pengaruh kualitas aparatur daerah, regulasi barang milik daerah, pengendalian internal, komitmen organisasi dan SIMDA-BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD di Pemerintah Kabupaten Brebes. Di sini penyebaran kuesioner menggunakan *google form,* kuesioner yang telah diisi melalui *google form* selanjutnya ditabulasikan dan diolah. Waktu penyebaran kuesioner dilakukan selama satu minggu. Penyebaran dilakukan kepada 50 SKPD di Kabupaten Brebes dengan total responden adalah 108, responden dalam penelitian ini merupakan pegawai yang bertugas dalam pengelolaan barang milik daerah.

### **Karakteristik Responden**

Di sini menggunakan responden dari pegawai yang turut dalam pengelolaan Barang Milik Daerah di SKPD Kabupaten Brebes. Karakteristiknya ditentukan menurut jenis kelamin, usia, masa kerja, Pendidikan terakhir serta kursus/bimtek/diklat di bidang pengelolaan aset yang pernah diikuti. Beikut tabel dari karakteristik responden akan disajikan di bawah ini:

**Tabel 4.2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| Laki-laki | 57 | 52,8 |
| Perempuan | 51 | 47,2 |
| Total | 108 | 100 |

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

 **Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024 (terlampir)**

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebanyak 57 orang yang berarti 52,8% sementara sisanya sejumlah 51 orang atau 47,2% berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| < 25 tahun | 0 | 0 |
| 25 – 35 tahun | 30 | 27,8  |
| >35 tahun | 78 | 72,2 |
| Total | 108 | 100 |

**Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024 (terlampir)**

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah responden didominasi oleh usia di atas 35 tahun dengan jumlah 78 orang atau setara 72,2% dan sisanya responden berusia antar 25 – 35 tahun berjumlah 30 orang atau 27,8% sedangkan tidak ada responden yang berusia kurang dari 25 tahun.

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Masa Kerja** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| < 5 tahun | 32 | 29,6 |
| 5 – 10 tahun | 19 | 17,6 |
| >10 tahun | 57 | 52,8 |
| Total | 108 | 100 |

**Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024 (terlampir)**

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah responden didominasi dengan masa kerja melampaui 10 tahun dengan jumlah 57 orang, setara dengan 52,8% selanjutnya diikuti oleh responden yang masa kerjanya di bawah 5 tahun yang berjumlah 32 responden, setara dengan 29,6% serta sisanya dengan masa kerja antara 5 – 10 tahun dengan jumlah 19 orang, setara 17,6%.

**Tabel 4.5**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendidikan Terakhir** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| SMA/Sederajat | 13 | 12,0 |
| DIII | 16 | 14,8 |
| S1 | 54 | 50,0 |
| S2 | 24 | 22,2 |
| Lainnya (Ners) | 1 | 0,9 |
| Total | 108 | 100 |

**Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024 (terlampir)**

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Pendidikan terakhir pada responden didominasi oleh Pendidikan S1 dengan jumlah 54 orang, setara 50,0% sementara sisanya S2 sejumlah 24 orang atau 22,2%, DIII dengan jumlah 16 orang atau sebesar 14,8%, SMA/Sederajat sejumlah 13 orang atau 12,0% dan Lainnya sejumlah 1 orang atau sebesar 0,9%.

**Tabel 4.6**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Kursus/Bimtek/Diklat**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendidikan Terakhir** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| Tidak Pernah | 49 | 45,4 |
| Minim Sekali | 42 | 38,9 |
| Sering | 15 | 13,9 |
| Sangat Sering | 2 | 1,9 |
| Total | 108 | 100 |

**Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024 (terlampir)**

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden yang mengikuti kursus/bimtek/diklat didominasi oleh responden yang tidak pernah mengikuti kursus/bimtek/diklat dengan jumlah 49 orang atau sebesar 45,4% sedangkan sisanya minim sekali sebesar 42 orang atau 38,9%, Sering sejumlah 15 orang atau 13,9% dan sangat sering sejumlah 2 orang atau 1,9%.

### **Hasil Uji Validitas dan Realibilitas**

1. Uji Validitas

Ini menjadi pengujian di mana digunakan dalam rangka mengukur valid tidaknya kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian untuk menguji informasi responden. Di sini menggunakan rumus *Bivariate Person* SPSS. Di sini memperbandingkan nilai rhitung dengan rtabel. Menggunakan rumus maka didapatkan hasil (df) = n – 2 = 108 – 2 = 106 dengan *alpha* 5% (0,05). Hasil rtabel = 0,1891. Apabila rtabel < rhitung artinya instrumen ini memiliki validitas. Hasil pengujiannya setelah dihitung dengan SPSS versi 22 ialah:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Validitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Item Pertanyaan** | **Alpha** | **r tabel** | **r hitung** | **Keterangan** |
| 1. | Kualitas Aparatur Daerah (X1) | X1.1X1.2X1.3X1.4X1.5 | 0,050,050,050,050,05 | 0,18910,18910,18910,18910,1891 | 0,8010,4170,7780,7190,762 | ValidValidValidValidValid |
| 2. | Regulasi Barang Milik Daerah (X2) | X2.1X2.2X2.3X2.4X2.5 | 0,050,050,050,050,05 | 0,18910,18910,18910,18910,1891 | 0,5690,6350,7980,7890,639 | ValidValidValidValidValid |
| 3. | Pengendalian Internal (X3) | X3.1X3.2X3.3X3.4X3.5 | 0,050,050,050,050,05 | 0,18910,18910,18910,18910,1891 | 0,7300,8040,7810,7420,786 | ValidValidValidValidValid |
| 4. | Komitmen Organisasi (X4) | X4.1X4.2X4.3X4.4X4.5X4.6 | 0,050,050,050,050,050,05 | 0,18910,18910,18910,18910,18910,1891 | 0,7460,7070,4960,7310,7640,729 | ValidValidValidValidValidValid |
| 5. | SIMDA-BMD (X5) | X5.1X5.2X5.3X5.4X5.5 | 0,050,050,050,050,05 | 0,18910,18910,18910,18910,1891 | 0,7170,7780,7910,8160,833 | ValidValidValidValidValid |
| 6. | Pengelolaan Barang Milik Daerah (Y) | Y.1Y.2Y.3Y.4Y.5Y.6Y.7Y.8Y.9Y.10 | 0,050,050,050,050,050,050,050,050,050,05 | 0,18910,18910,18910,18910,18910,18910,18910,18910,18910,1891 | 0,5920,7090,7600,5890,7400,7290,7900,5980,7070,488 | ValidValidValidValidValidValidValidValidValidValid |

**Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024 (Terlampir)**

Data yang disajikan dalam tabel 4.7 menunjukkan seluruh butir pertanyaan pada penelitian telah memenuhi validitas dengan rtabel < rhitung.

1. Uji Realibilitas

Pengujian yang digunakan dalam menilai kestabilan jawaban kuesioner. Reliabilitas kuisioner diakui apabila jawaban yang diberikan oleh individu adalah konsisten dan stabil, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut mengukur variabel secara tepat dan konsisten, yakni ketika diulang berkali-kali hasilnya tetap sama. Uji Realibiltas disini mempergunakan pengujian statistik *Cronbach’s Alpha.* Variabel dinyatakan dapat diandalkan apabila *Cronbach’s Alpha* lebih dari 0,70. Hasil pengujiannya bisa dilihat dalam tabel di bawah:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Realibilitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | ***Cronbach’s Alpha*** | **Standarisasi** | **Keterangan** |
| 1 | Kualitas Aparatur Daerah (X1) | 0,742 | 0,70 | Reliabel |
| 2 | Regulasi Barang Milik Daerah (X2) | 0,722 | 0,70 | Reliabel |
| 3 | Pengendalian Internal (X3) | 0,827 | 0,70 | Reliabel |
| 4 | Komitmen Organisasi (X4) | 0,787 | 0,70 | Reliabel |
| 5 | SIMDA-BMD (X5) | 0,845 | 0,70 | Reliabel |
| 6 | Pengelolaan Barang Milik Daerah (Y) | 0,863 | 0,70 | Reliabel |

 **Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024 (terlampir)**

Data yang disajikan dalam tabel 4.8 menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach’s Alpha* melampaui 0,70. Dengan demikian, seluruh variabel telah memenuhi reliabilitas.

### **Hasil Metode Analisis Data**

1. Uji Asumsi Klasik
2. Uji Normalitas

 Tahap yang demikian ini adalah langkah penting bagi analisis regresi, karena memastikan bahwa residual (perbedaan antara nilai yang diamati dan yang diprediksi) mengikuti distribusi normal. Hasil yang baik ialah apabila data tersebar normal. Pengujian ini memakai uji statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai pendeteksi residual sehingga bisa dilihat bagaimana pendistribusian datanya. Keputusan terhadap terdistribusi normal ataupun tidak ditentukan berdasarkan *asymp. Sig. (2-tailed)* 5%. Apabila angka signifikansi > *alpha* 0,05 artinya data tersebar sebagaimana mestinya.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Standardized Residual |
| N | 108 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .97635599 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .067 |
| Positive | .067 |
| Negative | -.054 |
| Test Statistic | .067 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

**Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024 (terlampir)**

 Data yang disajikan dalam tabel 4.9 dilihat bahwa besarnya nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,97635599 dengan signifikansi sebesar 0,200. Angka tersebut melampaui 0,05 sehingga residual datanya normal.

1. Uji Multikolinieritas

 Ini dirancang guna mengidentifikasi sebuah model regresi menunjukkan keterhubungan sempurna di antara variabel-variabel bebasnya atau tidak. Untuk mendiagnosa gejala ini, peneliti memeriksa nilai *Tolerance* (TOL) serta *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk tiap-tiap variabel independen. Secara spesifik, jika angka TOL melampaui 0,10 atau nilai VIF berada di bawah 10, artinya model dianggap aman dari masalah multikolinieritas.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Kualitas Aparatur Daerah (X1) | .436 | 2.295 |
| Regulasi Barang Milik Daerah (X2) | .331 | 3.026 |
| Pengendalian Internal (X3) | .292 | 3.419 |
| Komitmen Organisasi (X4) | .419 | 2.386 |
| SIMDA-BMD (X5) | .504 | 1.983 |
| a. Dependent Variable: Pengelolaan Barang Milik Daerah |

 **Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024 (terlampir)**

Data yang tersaji di tabel 4.10 dapat diketahui hasil pengujian multikolinearitas bebas dari korelasi antarvariabelnya. Ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* di tiap-tiap variabel bebas melampaui 0,10. Selain itu, diketahui VIF untuk tiap-tiap variabel independent di bawah 10. Kesimpulannya ialah variabel independen atau variable aman dari masalah multikolinearitas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang demikian memiliki arah agar mengetahui apakah varians residual antarpengamatan konsisten atau tidak. Apabila varians konsisten, disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila bervariasi dinamakan heteroskedastisitas.

Pengujiannya digunakan uji *glejser.* Fondasi dalam pengambilan keputusan untuk pengujian ini jika angka signifikansinya melampaui 0,05 akan dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika angka sign di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 6.587 | 1.977 |  | 3.332 | .001 |
| Kualitas Aparatur Daerah | .000 | .113 | .001 | .004 | .997 |
| Regulasi Barang Milik Daerah | -.225 | .164 | -.231 | -1.372 | .173 |
| Pengendalian Internal | .105 | .139 | .135 | .756 | .451 |
| Komitmen Organisasi | -.073 | .102 | -.106 | -.710 | .480 |
| SIMDA-BMD | .001 | .103 | .001 | .008 | .993 |
| a. Dependent Variable: abres |

**Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024 (terlampir)**

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukan bahwa tiap-tiap variabel bebas memiliki nilai signifikansi melampaui 0,05. Ini menandakan keadaan terbebas dari heteroskedastisitas pada model regresi.

1. Analisis Regresi Liner Berganda

Setelah dilakukan analisa berbantuan SPSS versi 22, diperoleh estimasi dengan hasil tersaji di bawah ini:

**Tabel 4.12**

**Persamaan Regresi Liner Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 10.023 | 3.367 |  | 2.977 | .004 |
| Kualitas Aparatur Daerah | 1.147 | .193 | .559 | 5.955 | .000 |
| Regulasi Barang Milik Daerah | -.592 | .280 | -.228 | -2.113 | .037 |
| Pengendalian Internal | .694 | .236 | .336 | 2.937 | .004 |
| Komitmen Organisasi | -.053 | .174 | -.029 | -.306 | .761 |
| SIMDA-BMD | .390 | .175 | .195 | 2.233 | .028 |
| a. Dependent Variable: Pengelolaan Barang Milik Daerah |

 **Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024 (terlampir)**

Berdasarkan tabel 4.12 mengenai estimasi regresi linear berganda maka dapat disimpulan persamaan regresi liner bergandanya sebagai berikut:

Y = α + β1X1+ β2X2+ β3X3+ β4X4+ β5X5+ €

Y = 10,023 + 1,147 X1 – 0,592 X2 + 0,694 X3 – 0,053 X4 + 0,390 X5 + €

Keterangan:

Y: Variabel Efektivitas Pengelolaan BMD

α : Konstanta

β1 : Koefisien Variabel Kualitas Aparatur Daerah

X1: Variabel Kualitas Aparatur Daerah

β2 : Koefisien Variabel Regulasi BMD

X2: Variabel Regulasi BMD

β3 : Koefisien Variabel Pengendalian Internal

X3: Variabel Pengendalian Internal

β4 : Koefisien Variabel Komitmen Organisasi

X4: Variabel Komitmen Organisasi

β5 : Koefisien Variabel SIMDA-BMD

X5: Variabel SIMDA-BMD

€ : Error

Hasil dari persamaan regresi linear berganda menjelaskan bahwasannya:

1. Nilai Konstanta 10,023 yang menunjukan keadaan apabila kualitas aparatur daerah, regulasi barang milik daerah, pengendalian internal, komitmen organisasi dan SIMDA-BMD konstan (tetap), maka efektivitas pengelolaan barang milik daerah adalah sebesar 10,023 artinya berpengaruh positif.
2. koefisien regresi 1,147 menunjukan bahwa tiap terjadi pertambahan kualitas aparatur daerah 1 satuan akan menciptakan peningkatan efektivitas pengelolaan barang milik daerah sebesar 1,147 dengan asumsi nilai variabel lainnya tidak berubah.
3. Koefisien regresi sebesar -0,592 menunjukan tiap terjadi pertambahan regulasi barang milik daerah sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan efektivitas pengelolaan barang milik daerah sebesar 0,592 dengan asumsi nilai variabel lainnya tidak berubah.
4. Koefisien regresi 0,694 menunjukan tiap terjadi peningkatan pengendalian internal sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan efektivitas pengelolaan BMD sebesar 0,694 dengan asumsi nilai variabel lainnya tidak berubah.
5. Koefisien regresi -0,053 menunjukan tiap terjadi pertambahan komitmen organisasi sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan efektivitas pengelolaan BMD sebesar 0,053 dengan asumsi nilai variabel lainnya tidak berubah.
6. Koefisien regresi 0,390 menunjukan tiap terjadi pertambahan SIMDA-BMD sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan efektivitas pengelolaan BMD sebesar 0,390 dengan asumsi nilai variabel lainnya tidak berubah.
7. Pengujian Hipotesis

Guna melihat keberadaan pengaruh signifikan dari variable bebas dan variable terikat maka diperlukan uji ini. Pengujian yang demikian akan menggunakan uji t juga uji F.

1. Uji F

Uji F dilaksanakan dalam melihat variable bebas dapat atau tidak menjelaskan berubahnya nilai variable terikatnya. Pengujian model fit (tepat) atau tidak menggunakan nilai F. Sehingga uji F dapat membantu menentukan apakah model tersebut layak dipertahankan. Di bawah ini ini hasil pengujian uji f berbantuan SPSS v22:

**Tabel 4.13**

**Uji F**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1555.690 | 5 | 311.138 | 31.761 | .000b |
| Residual | 999.227 | 102 | 9.796 |  |  |
| Total | 2554.917 | 107 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Pengelolaan Barang Milik Daerah |
| b. Predictors: (Constant), SIMDA-BMD, Pengendalian Internal, Kualitas Aparatur Daerah, Komitmen Organisasi, Regulasi Barang Milik Daerah |

 **Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024 (terlampir)**

Dari tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa df1 = k - 1 = 6 -1 = 5 dan df2 = n – k = 108 – 6 = 102 dengan *alpha* 0,05 maka ftabel sebesar 2,30. Dengan nilai fhitung sebesar 31,761 dan nilai signifikansi 0,000 maka probalibiltas jauh lebih kecil daripada 0,05 (0,000 < 0,05) dan Fhitung > Ftabel yaitu 31,761 > 2.30. Kesimpulannya jika masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah dan secara umum dari model pengujian dapat diketahui bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan.

1. Uji T

Uji T menunjukan kekuatan variable bebas secara individu mampu menjelaskan variasi variable dependen. Cara yang diambil dalam pengujian ini adalah melalui penggunaan *significance level* 0,05 (*alpha* = 0,05). Selain itu, juga melalui penggunaan *df* = n-k. Keterangan masing—masing n dan k ialah jumlah serta jumlah variable independen. Sehingga df = n – k = 108 – 6 = 102 dengan sig. 0,05 maka ttabel sebesar 1,983.

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji T**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hipotesis** | **ttabel** | **thitung** | **Signifikansi** | **a*lpha*** | **Hasil Hipotesis** |
| 1 | Pengaruh Kualitas Aparatur Daerah terhadap Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah (H1) | 1,983 | 5,955 | 0,00 | 0,05 | Hipotesis diterima |
| 2 | Pengaruh Regulasi Barang Milik Daerah terhadap Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah (H2) | 1,983 | -2,113 | 0,037 | 0,05 | Hipotesis ditolak |
| 3 | Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah (H3) | 1,983 | 2,937 | 0,004 | 0,05 | Hipotesis diterima |
| 4 | Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah (H4) | 1,983 | -0,306 | 0,761 | 0,05 | Hipotesis ditolak |
| 5 | Pengaruh SIMDA-BMD terhadap Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah (H5) | 1,983 | 2,333 | 0,028 | 0,05 | Hipotesis diterima |

 **Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024 (terlampir)**

1. Pengujian Hipotesis Variabel Kualitas Aparatur Daerah

H1 : Kualitas aparatur daerah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah.

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai thitung (5,955) > ttabel (1,983) sehingga H1 diterima dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kualitas aparatur daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah.

1. Pengujian Hipotesis Variabel Regulasi Barang Milik Daerah

H2 : Regulasi barang milik daerah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah.

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai thitung (-2,113) > ttabel (1,983) sehingga H2 ditolak dengan nilai signifikansi sebesar 0,037. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat signifikansi akan tetapi dari sisi arahnya hasil penelitian ini menunjukan arah yang negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa regulasi barang milik daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah.

1. Pengujian Hipotesis Variabel Pengendalian Internal

H3 : Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah.

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai thitung (2,937) > ttabel (1,983) sehingga H3 diterima dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah.

1. Pengujian Hipotesis Variabel Komitmen Organisasi

H4 : Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah.

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai thitung (-0,306) < ttabel (1,983) sehingga H4 ditolak dengan nilai signifikansi sebesar 0,761. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah.

1. Pengujian Hipotesis Variabel SIMDA-BMD

H5 : SIMDA-BMD berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah.

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai thitung (2,333) > ttabel (1,983) sehingga H5 diterima dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H5 diterima dan dapat disimpulkan bahwa SIMDA-BMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah.

1. Koefisien Determinasi (R2)

ini dijelaskan sebaai suatu angka yang menunjukkan sejauh mana model yang dipergunakan mampu menjelaskan berbagai variable terikat. Koefisien ini memiliki nilai antara 0 dan 1. Apabila ditunjukkan dalam suatu hasil bahwa R2=1, ini menjelaskan 100% total varian mampu dijelaskan oleh variable bebasnya. Tiap-tiap variable X1 atau X2 mampu menjelaskan varaibel Y dengan sempurna. Begitu pula dengan nilai sebaliknya, jika R2=0 menerangkan bahwasannya tidak ditemukan adanya kemampuan variable independent menjelaskan total varian. Tiap-tiap variable X1 atau X2 tidak mampu menjelaskan varaible Y. Di bawah ini tabel pengujian koefisien berbantuan SPSS versi 22:

**Tabel 4.15**

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .780a | .609 | .590 | 3.130 |
| a. Predictors: (Constant), SIMDA-BMD, Pengendalian Internal, Kualitas Aparatur Daerah, Komitmen Organisasi, Regulasi Barang Milik Daerah |

 **Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2024 (terlampir)**

 Berdasarkan tabel 4.15 menunjukan bahwa besarnya *Adjusted R* *square* adalah 0,590. Hal ini dapat diartikan bahwa efektivitas pengelolaan barang milik daerah (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen/variabel bebas yaitu SIMDA-BMD (X5), Komitmen Organisasi (X4), Pengendalian Internal (X3), Regulasi Barang Milik Daerah (X2) dan kualitas aparatur daerah (X1) dengan nilai sebesar 59% sedangkan sisanya sebesar 41% dijelaskan oleh variabel lainnya.

## **C. Pembahasan**

1. **Pengaruh Kualitas Aparatur Daerah terhadap Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah**

Dari temuan pengujiannya yang tersaji di tabel 4.14 didapatkan thitung pada variable kualitas aparatur daerah sebesar 5,955. Kemudian, angka ttabel 1,938. Ditunjukkan perbandingan keduanya yakni thitung > ttabel. Dengan demikian, H1 diterima dengan signifikansi 0,000 < 0,05.

Temuan penelitian tersebut membuktikan kualitas aparatur daerah memengaruhi secara positif serta signifikan untuk efektivitas pengelolaan BMD di Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes. Kualitas aparatur daerah yang berpengaruh ini menunjukan perlunya menempatkan orang-oorang kompeten dan cakap di bidang tersebut agar kemampuannya memenuhi standar serta telah mengikuti pelatihan dan mempunyai pengalaman dalam mengelola BMD. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden 50% aparatur sudah berpendidikan S1 dan 38,9% sudah pernah mengikuti pelatihan/bimtek/diklat mengenai pengelolaan barang milik daerah sekurangnya satu kali. Hal ini menunjukan bahwa aparatur sudah memiliki kualitas dan dapat melakukan kelola barang milik daerah secara baik.

Dari temuan ini menguatkan teori *stewardship,* di mana diteggaskan pemerintah daerah yang menjadi institusi terpercaya memiliki kesanggupan memenuhi aspirasi masyarakat, bekemampuan melayani secara unggul kepada masyarakat, serta menghasilkan nilai positif dai tanggungjawabnya terkait aset yang menjadi amanahnya. Tanggung jawab tersebut memastikan bahwa tujuan ekonomi tercapai dan kesejahteraan masyarakat terpenuhi secara optimal. Karena pengelolaan BMD yang efektif merupakan wujud pengelolaan keuangan optimal, maka pemerintah senantiasa berupaya meningkatkan faktor pendukung seperti peningkatan kualitas aparatur daerah.

Hasil ini selaras temuan Astini (2018) yang menunjukan bahwa kualitas aparatur memengaruhi efektivitas manajemen aset. Agar mampu meningkatkan keuntungan melalui manajemen aset dibutuhkan pengelola dengan kemampuan yang mumpuni, serta wawasannya memadai. Hasiil ini sesuai temuan Ricardo et al,. (2022) di mana menunjukkan bahwa pengelolaan BMD mendapat pengaruh dari kualitas pengelolanya. Aparatur daerah yang berkualitas dapat meningkatkan pengelolaan BMD.

1. **Pengaruh Regulasi Barang Milik Daerah terhadap Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah**

Dari temuan pengujiannya yang tersaji di tabel 4.14 didapatkan thitung pada variable regulasi sebesar -2,113. Kemudian, angka ttabel 1,938. Ditunjukkan perbandingan keduanya yakni thitung > ttabel. Dengan demikian, H2 ditolak dengan signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan tetapi dari perhitungan ttabel diketahui bahwa hasil arahnya negatif sehingga hasil pengujian ini menolak hipotesis.

Temuan ini menolak hipotesis yang menyatakan adanya dampak positif regulasi untuk efektivitas pengelolaan BMD. Dengan demikian, kesimpulannya ialah regulasi memengaruhi secara negatif dan signifikan efektivitas pengelolaan BMD di Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes. Hal ini berarti semakin turun regulasi justru akan menaikkan efektivitas pengelolaan BMD.

Hal ini dikarenakan pandangan pegawai mengenai pemahaman regulasi yang masih kurang serta kurangnya sinkronisasi aturan. Pegawai berpikir jika barang yang usang masih layak dipergunakan sehingga tidak segera untuk dilakukan penghapusan atau merubah pencatatannya menjadi rusak berat seperti pada regulasi yang sudah ada. Aset/barang yang terhitung nilainya kecil tidak dibuatkan berita acara serah terima saat ada peminjaman. Proses hibah tanpa aturan khusus membuat prosesnya membingungkan. Oleh karenanya, regulasi dalam pengelolaan BMD perlu diciptakan dengan model yang dinamis agar setiap proses serta perubahan dapat dicatat dengan lebih mudah.

Regulasi penting bagi pengelola barang milik daerah karena saat bekerja dapat mengurangi kesalahan dalam bekerja. Ini menciptakan efisiensi dalam tata cara pembagian, pelaksanaan, serta penggunaan juga pengurusan BMD agar kian baik dan efektif. Dalam menyanggupi apa yang menjadi kebutuhan publik terkait aturan perundangan sangat dibutuhkan aturan terkait hal tersebut untuk dibuat memenuhi standar serta sifatnya mewajibkan seluruh aparatur agar menaati aturannya.

Hal ini selaras temuan Ricardo et al,. (2022), yakni bahwa regulasi memengaruhi secara negatif serta signifikan untuk pengelolaan BMD. Artinya pengelolaan BMD mendapat pengaruh dari kepatuhan regulasi. Dengan demikian, untuk mencapai pengelolaan yang optimal aparatur harus merujuk pada regulasi serta aturan yang diberikan.

1. **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah**

Dari temuan pengujiannya yang tersaji di tabel 4.14 didapatkan thitung pada variable pengendalian internal sebesar 2,937. Kemudian, angka ttabel 1,938. Ditunjukkan perbandingan keduanya yakni thitung > ttabel. Dengan demikian, H3 diterima. Nilai signifikansi menunjukan angka sebesar 0,004 < 0,05.

Berdasarkan temuan tersebut, diketahui pengendalian internal memengaruhi efektivitas pengelolaan barang milik daerah. Dari hasil ini, didapatkan bahwa pengendalian internal memengaruhi keefektifan pengelolaan BMD pemerintah Kab. Brebes. Artinya, berbagai unsur yang mendukung telah dilaksanakan dengan baik oleh SKPD yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan keefektifan pengelolaan BMD. Jika pengendalian internal tiap SKPD tidak berfungsi secara efektif, maka rangkaian proses yang digunakan untuk mengelola barang milik daerah dan menghasilkan laporan yang diperlukan menjadi sangat rentan terhadap kecurangan. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan penguatan upaya pengendalian internal pada instansi pemerintah secara kontinyu, terutama melalui penerapan pengendalian internal kepemilikan daerah yang efektif dan efisien.

Hal ini selaras temuan Astini (2018). Keberadaan pengelola yang memiliki kualitas dapat mengukuhkan sistem pendendalian sehingga pengelolaan BMD menjadi lebih baik. Hasil ini juga menunjukkan bahwa aparatur dengan kualitas mumpuni mempunyai level kesadaran tinggi terkait urgensi ditegakkannya aturan pengendalian internal. Hal ini juga selaras temuan Rahmadhani (2022), menunjukan pengendalian internal memengaruhi secara positif serta signifikan aktivitas kelola barang milik daerah.

1. **Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah**

Dari temuan pengujiannya yang tersaji di tabel 4.14 didapatkan thitung pada variable komitmen organisasi sebesar -0,306. Kemudian, angka ttabel 1,938. Ditunjukkan perbandingan keduanya yakni thitung < ttabel. Dengan demikian, H4 ditolak. Nilai signifikansi ialah 0,761 > 0,05.

Temuan penelitian tersebut menunjukan bahwa komitmen organisasi tidak memengaruhi secara positif serta tidak signifikan untuk pengelolaan BMD. dengan demikian, tidak bisa membuktikan hipotesis. Temuan ini memberikan arti kian tinggi komitmen organisasi akan menurunkan efektivitas kelola barang milik daerah.

Pandangan pegawai pengelola barang menunjukkan bahwa pegawai ASN dapat diterima untuk loyal terhadap pekerjaannya, namun hal ini tidak berlaku untuk pengelolaan BMD. Pegawai beranggapan bahwa instansi tempat bekerja saat ini merupakan tempat yang ideal untuk bekerja, namun anggapan tersebut hanya berlaku ketika mereka sedang menjalankan tugas pokoknya. Ketika karyawan ditugaskan untuk bekerja sebagai pengelola BMD, anggapan ideal tersebut tidak berlaku. Karyawan lebih nyaman dan tenang ketika bekerja sesuai dengan tugas pokoknya, oleh karena itu mereka enggan untuk meninggalkan instansi. Selain itu, stabilitas bekerja di lingkungan pemerintah merupakan faktor penting dalam keputusan mereka untuk bertahan, karena dianggap lebih stabil daripada profesi atau pekerjaan lain. Sebagian besar aparatur yang bekerja ditunjuk langsung oleh pimpinan untuk mengelola barang milik daerah bahkan tak sedikit yang ditugaskan karena menggantikan pengurus barang sebelumnya dan ada yang mengurus pengelolaan BMD sebagai tugas tambahan dari pimpinan karena belum ada pengurus barang yang baru.

Pegawai yang mengelola BMD memandang pekerjaan mereka sebagai tugas tambahan, tidak mengganggu rutinitas harian mereka. Jika mereka merasa sulit untuk meninggalkan instansi tersebut, kemungkinan besar hal itu disebabkan oleh pekerjaan utama mereka. Mutasi dan promosi jabatan merupakan hal yang wajar dalam organisasi, dan hal ini merupakan fenomena yang umum terjadi. Karyawan manajemen BMD berharap untuk terus bekerja di lembaga tersebut, yang merupakan aspirasi umum. Mereka merasa bahwa sebagai ASN, pekerjaan mereka di masa depan tidak akan terkait dengan pengelolaan BMD.

Hal ini selaras temuan Gunawan (2017), yakni menunjukan komitmen organisasi tidak memengaruhi signifikan untuk kualitas pengelolaan aset. Penelitian Peny (2022) juga menunjukan bahwa komitmen organisasi tidak memengaruhi kualitas kelola BMD. Dikarenakan kemungkinan untuk dirotasi membuat pegawai tidak cemas harus terus menangani BMD.

1. **Pengaruh SIMDA-BMD terhadap Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah**

Dari temuan pengujiannya yang tersaji di tabel 4.14 didapatkan thitung pada variable SIMDA-BMD sebesar 2,333. Kemudian, angka ttabel 1,938. Ditunjukkan perbandingan keduanya yakni thitung > ttabel maka H5 diterima. Nilai signifikansi menunjukan angka sebesar 0,028 < 0,05.

Hasil tersebut membuktikan bahwa SIMDA-BMD memengaruhi secara positif dan signifikan efektivitas pengelolaan BMD di pemerintah daerah Kabupaten Brebes. Hal ini mengindikasi bahwa SIMDA-BMD dimanfaatkan secara efektif oleh SKPD dalam mengelola barang milik daerah. Semakin baik sistemnya, semakin andal, akurat, dan terkini informasi yang digunakan dalam pengelolaan barang milik daerah. Semakin lengkap data aset tetap yang diidentifikasi atau dicatat dalam database, maka informasi yang diperoleh akan semakin lengkap dan bermakna. Semakin baik kemampuan validasi entri data sistem Anda, semakin akurat informasi yang diperoleh. Ketika kualitas input validasi sistem meningkat, kualitas informasi keluaran sistem juga meningkat, yang mempengaruhi kualitas pengelolaan aset oleh pengguna informasi.

Sistem Informasi Pengelolaan Barang Milik Daerah (SIMDA-BMD) diperlukan untuk memberikan kemudahan dalam mengolah data pengelolaan barang milik daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan akuntabilitas pemerintah daerah adalah hal yang penting; Sistem informasi yang menggabungkan teknologi komputer dan komunikasi ke dalam manajemen investasi meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakuratan perhitungan, dan produksi laporan keuangan dan biaya lainnya yang lebih tepat waktu. Dengan kata lain, sistem informasi manajemen yang baik akan meningkatkan efektivitas pengelolaan barang milik daerah.

Hal ini selaras dengan penelitian Yuliana (2021) yang menunjukan bahwa sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap efektifitas manajemen aset tetap. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahmadhani (2022) yang menunjukan bahwa SIMDA-BMD berpengaruh positif terhadap pengelolaan BMD. agar penarikan informasi menjadi lebih cepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, perlu diciptakan suatu sistem informasi yang dapat menggantikan pekerjan manual menjadi pekerjaan yang dikerjakan secara elektronik yaitu dengan Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah (SIMDA-BMD).

# **BAB VKESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas aparatur daerah, regulasi barang milik daerah, pengendalian internal, komitmen organisasi dan SIMDA-BMD terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah di pemerintah daerah Kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas aparatur daerah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes.
2. Regulasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes sehingga menolak hipotesis.
3. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah di Pemerintah Kabupaten Brebes.
4. Komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah di Pemerintah Kabupaten Brebes sehingga tidak dapat membuktikan hipotesis.
5. SIMDA-BMD berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah di pemerintah daerah Kabupaten Brebes.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Regulasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes, oleh karena itu disarankan kepada pengelola barang milik daerah untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan mengenai regulasi barang milik daerah terutama dalam inventarisasi dan pinjam-pakai. Regulasi penting bagi pengelola barang milik daerah karena saat bekerja dapat mengurangi kesalahan dalam bekerja. Oleh karenanya aturan dibuat untuk ditaati.
2. Komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan barang milik daerah di Pemerintah Kabupaten Brebes, untuk itu disarankan kepada pegawai yang bertugas dalam mengelola barang milik daerah untuk menumbuhkan sifat setia karena dengan adanya rasa setia pada organisasi maka akan menciptakan sebuah komitmen. Kepada pemimpin atau kepala sub bagian yang menaungi aset daerah untuk membantu meningkatkan kinerja bawahannya dengan memberikan keyakinan kepada pengurus/pengelola BMD untuk menjaga sikap emosional, meningkatkan identifikasi kerja dan senantiasa terlibat dalam kegiatan organisasi sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan barang milik daerah.
3. Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes sebaiknya mengadakan pelatihan secara berkala untuk menambah pengetahuan pegawai yang mengelola barang milik daerah. Karena dalam mengelola barang milik daerah haruslah memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang aset sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan barang milik daerah.
4. SIMDA-BMD sudah sesuai dengan kebutuhan pemerintah kabupaten Brebes sehingga hanya perlu diadakannya evaluasi secara berkala terhadap SIMDA-BMD agar laporan aset/BMD yang dihasilkan semakin berkualitas.
5. Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes dapat lebih konsisten dalam pengendalian internal dan secara rutin melakukan evaluasi dan pengawasan guna mempertahankan efektivitas pengelolaan barang milik daerah.
6. Secara praktis, pengelola barang milik daerah perlu mempertimbangkan peningkatan kualitas paratur daerah, pengendalian internal dan SIMDA-BMD jika ingin meningkatkan efektivitas pengelolaan barang milik daerah sehingga kedepannya pengelolaan barang milik daerah akan semakin baik.
7. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dan akan memerlukan penelitian dengan mengambil penelitian yang sama atau tema yang sama, disarankan dapat menguji variabel-variabel lain yang berhubungan dengan efektivitas pengelolaan barang milik daerah dengan cara menambah variabel lain atau menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel dalam penelitian ini. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel dan bisa meneliti di lokasi atau unit analisis yang berbeda untuk membandingkan hasil peneliti selanjutnya dengan penelitian terdahulu.